

PENGARUH EFEKTIVITAS DEWAN KOMISARIS, DAN KOMITE AUDIT, STRUKTUR KEPEMILIKAN PERUSAHAAN, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PERATAAN LABA

Achmad Junaedi 1)

1). Program Studi Manajemen UNKRIS

Alamat: Kampus UNKRIS, Jatiwaringin Jakarta Timur

Email :

Khoirina Farina 2)

2). Universitas TRILOGI

khoirina@universitas-trilogi.ac.id

Abstract: This study aims to determine the effect of the effectiveness of the role of board of directors, and audit committees, corporate ownership structure and quality audits of income smoothing practices. To identify companies that practice income smoothing using Eckel Index (Eckel, 1981). The effectiveness of the board of directors and audit committee was measured using a score based on the characteristics of independence, activity, number of members and competence (Herman, 2009). The hypothesis was tested using logistic regression study sample consisted of 125 companies listed in the Indonesia Stock Exchange in 2011. The results show a company owned and controlled by the family have a higher probability to perform income smoothing practices and companies owned by foreigners has more probability low for income smoothing practices. While the effectiveness of the board of directors and audit committee does not influence the practice of smoothing earnings

Kata kunci: Perataan laba, efektivitas dewan komisaris & komite audit, struktur kepemilikan dan kualitas audit

PENDAHULUAN

Informasi laba merupakan informasi potensial yang terkandung dalam laporan keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen, membantu estimasi laba yang representatif dalam jangka panjang dan menaksir risiko investasi dan kredit atau meminjamkan dana. Hal ini menyebabkan para investor lebih cenderung untuk memperhatikan laba dalam laporan laba rugi untuk keperluan pengambilan keputusan. Praktik perataan laba merupakan praktik yang dilakukan manajer untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan dan meningkatkan kemampuan manajer untuk meramalkan arus kas di masa yang akan datang. Hal ini menyebabkan para investor cenderung

untuk memperhatikan laba dalam laporan laba rugi untuk keperluan pengambilan keputusan. Salah satu mekanisme yang sesuai untuk kepentingan investor adalah mekanisme *good corporate governance*.

Dengan adanya mekanisme *corporate governance* yang efektif diyakini akan membatasi pengelolaan laba yang oportunistik oleh manajemen (Siregar dan Utama, 2005). Pemerintah Indonesia telah menunjukkan komitmennya terhadap pelaksanaan *good corporate governance* dengan cara menerapkan undang-undang. Salah satu contoh adalah UU No. 8 tahun 1995 pasal 3 tentang Pasar Modal menyatakan bahwa Bapepam-LK bertugas membina, mengatur, dan mengawasi kegiatan pasar modal dan bertanggung jawab kepada Menteri. Bursa Efek

Indonesia juga berkomitmen dalam melaksanakan *corporate governance* yaitu dengan mengeluarkan peraturan Pencatatan Efek No I-A Tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas di Bursa (Lampiran II Kep-305/BEJ/07-2004) mengenai keharusan adanya komisaris independen dalam dewan komisaris perusahaan, komite audit, dan sekretaris perusahaan.

Efektivitas dari peran dewan komisaris dan komite audit di pengaruhi oleh beberapa karakteristik seperti penelitian sebelumnya, Xie *et al.* (2003), menyatakan bahwa kompetensi dari anggota dewan komisaaris independen merupakan faktor penting untuk efektivitas peran dari dewan komisaris. Kompetensi *monitoring* dari anggota dewan yang independen akan dipengaruhi oleh pengalaman pengetahuan, latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh anggota dewan. Perangkat lain untuk mendukung terlaksananya *corporate governance* adalah komite audit yang merupakan bagian pendukung pelaksanaan tugas dewan komisaris. Anderson *et al.* (2003) menemukan bahwa komite audit dengan jumlah anggota yang kecil memiliki kandungan informasi laba yang lebih tinggi. Dhaliwal *et al.* (2007) menyimpulkan bahwa adanya ahli akuntansi (*accounting expert*) di komite audit berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Struktur kepemilikan dalam suatu perusahaan akan mempengaruhi mekanisme pengendalian dalam perusahaan tersebut, termasuk pengendalian atas praktik pengelolaan laba di perusahaan. Struktur kepemilikan perusahaan memiliki pengaruh pada *corporate governance*. Hasil penelitian Siregar dan Utama (2005) menyimpulkan bahwa perusahaan yang dikendalikan oleh keluarga mempunyai struktur yang

menyebabkan berkurangnya konflik agensi antara pemegang saham dan kreditur, dimana kreditur menganggap kepemilikan keluarga lebih mementingkan kreditur. Karena itu pada perusahaan dengan kepemilikan keluarga yang tinggi memiliki kecenderungan yang rendah untuk melakukan kecurangan daripada perusahaan dengan kepemilikan keluarga yang rendah. Leuz *et al.* (2010) menyatakan bahwa perusahaan asing berhubungan negatif dengan manajemen laba.

Reputasi auditor merupakan penilaian terhadap kualitas auditor dalam melakukan audit. Kualitas audit dapat dipenuhi jika audit dilakukan auditor kompeten dan independen. Penelitian Siregar dan Utama (2005), menyatakan semakin tinggi kualitas audit maka semakin kecil pengelolaan laba yang oportunistik. Jika pengelolaan laba tersebut efisien maka akan terjadi sebaliknya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh efektivitas dewan komisaris dan komite audit, kepemilikan keluarga dan kualitas audit terhadap praktik perataan laba. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi investor dalam menilai keandalan laporan keuangan dengan terlebih dahulu menilai informasi karakteristik struktur *corporate governance* sehingga kualitas keputusan investor yang diambil dapat menjadi lebih baik dan memberikan informasi bagi regulator sebagai pertimbangan dalam membuat kebijakan atau regulasi di masa yang akan datang yang berkaitan dengan praktik perataan laba.

KAJIAN TEORI

Perataan Laba

Menurut Cahan *et al.* (2008), perataan laba merupakan salah satu jenis dari tindakan manajemen laba. Tujuannya adalah untuk mengurangi variasi periodik laba dari waktu ke waktu. Penelitian Schroeder (2009), praktik perataan laba merupakan praktik umum yang dilakukan manajer untuk mengurangi perubahan naik turunnya (fluktuasi) laba, yang diharapkan mempunyai pengaruh yang bermanfaat bagi evaluasi kinerja manajemen.

Agency Theory

Jensen dan Meckling (1976) dalam teori keagenan (*agency theory*), yang disebut dengan *principal* adalah pemegang saham atau pemilik dan *agent* adalah manajer yang mengelola perusahaan. Secara umum tujuan manajemen dan pemegang saham biasa tidak berbeda, yaitu memaksimalkan keuntungan dan menaikkan pertumbuhan pendapatan serta harga saham perusahaan.

Corporate Governance

Organization of Economic Cooperation and Development (OECD) melihat *corporate governance* sebagai suatu sistem dimana sebuah perusahaan atau entitas bisnis diarahkan dan diawasi. Sejalan dengan itu, maka struktur dari *corporate governance* menjelaskan distribusi hak-hak dan tanggungjawab dari masing-masing pihak yang terlibat dalam sebuah bisnis, yaitu antara lain dewan komisaris, direksi, manajer, pemegang saham serta pihak-pihak lain yang terkait sebagai pemangku kepentingan.

Hubungan Dewan Komisaris dan Perataan Laba

Dewan komisaris memegang peranan yang sangat vital. Dalam proses pelaporan keuangan, dewan komisaris membutuhkan informasi yang akurat agar dapat memonitor kinerja manajer secara efektif dan efisien

Independensi Dewan Komisaris

Definisi independensi dewan komisaris adalah anggota dari dewan komisaris yang berasal dari pihak luar perusahaan. Penelitian Cornett *et al.* (2009), *independent board* efektif dalam mengurangi manajemen laba ketika komisaris independen merupakan minoritas dalam dewan komisaris. Penelitian Dimitropoulos dan Asteriou (2010), perusahaan dengan proporsi anggota *board* independen yang tinggi akan melaporkan laba yang berkualitas tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai proporsi anggota independen rendah. Ini berarti bahwa semakin tinggi proporsi dewan komisaris yang independen akan semakin kecil kemungkinan untuk melakukan manajemen laba yang oportunistik, sehingga lebih efektif dan lebih independen dalam melaksanakan fungsi pengawasan terhadap manajemen.

Aktivitas Dewan Komisaris

Dewan komisaris yang aktif mengadakan pertemuan secara rutin, sehingga mengetahui permasalahan lebih dini dan melakukan pengawasan lebih sistematis. Hasil penelitian Xie *et al.* (2003) dan Zhou dan Chen (2004), dewan *board* yang sering mengadakan rapat akan mengurangi terjadinya manajemen laba. Anderson *et al.* (2003) menguji pengaruh dari aktivitas dewan yang diukur dengan jumlah rapat dengan *earnings response coefficient*, dan hasil temuannya, yaitu terdapat pengaruh yang positif dan

signifikan. Sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dewan komisaris independen dan frekuensi rapat dewan yang berpengaruh terhadap kandungan informasi laba.

Jumlah Anggota Dewan Komisaris

Menurut Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia (KNKG, 2006), jumlah anggota dewan komisaris harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektivitas dalam pengambilan keputusan. Jumlah anggota dewan merupakan faktor penting dalam efektivitas peran dewan. Penelitian Uadiale (2010), perusahaan dengan jumlah anggota dewan komisaris yang besar akan lebih efektif melakukan pengawasan, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai jumlah anggota dewan komisaris yang lebih sedikit.

Kompetensi Dewan Komisaris

Penelitian Xie *et al.* (2003) menyatakan bahwa kompetensi dari anggota dewan independen merupakan faktor penting untuk efektivitas peran dewan. Kompetensi *monitoring* dari anggota *board* yang independen akan dipengaruhi oleh pengalaman pengetahuan, latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh anggota dewan komisaris. Hasil penelitian Xie *et al.* (2003) menyatakan adanya pengaruh yang negatif dari latar belakang pengetahuan yang dimiliki dewan *board* mengenai perusahaan dan keuangan terhadap manajemen laba.

Hubungan Komite Audit Dengan Perataan Laba

Komite audit memiliki peranan penting dalam penerapan *good corporate governance* di perusahaan. Komite audit akan mengawasi setiap keputusan yang

diambil oleh manajer sehingga akan mempersempit ruang gerak manajer dalam melakukan manipulasi laba.

Independensi Komite Audit

Faktor penting yang memungkinkan komite audit menjalankan fungsi pengawasan atas laporan keuangan dengan efektif adalah apabila komite audit bersifat independen. Zhou dan Chen (2004) memberikan bukti empiris bahwa independensi komite audit memiliki peran penting untuk membatasi tindakan manajemen laba pada bank-bank yang termasuk manajemen laba tinggi. Xie *et al.* (2003) menemukan bahwa independensi komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap kemungkinan adanya manajemen laba di perusahaan.

Aktivitas Komite Audit

Penelitian Anderson *et al.* (2003), Xie *et al.* (2003), dan Zhou dan Chen (2004) menemukan komite audit yang mengadakan rapat minimal empat kali dalam setahun memiliki pengaruh negatif terhadap terjadinya *restatement* laporan keuangan.

Jumlah Anggota (Size) Komite Audit

Menurut KNKG (2006) jumlah anggota komite audit harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektivitas dan pengambilan keputusan. Penelitian Anderson *et al.* (2003), komite audit dengan jumlah anggota yang lebih kecil memiliki kandungan informasi laba yang lebih tinggi. Zhou dan Chen (2004) menyatakan bahwa jumlah anggota komite audit memiliki peran penting untuk mencegah manajemen laba pada bank yang *high manajemen laba*.

Kompetensi Komite Audit

Tugas komite audit pada umumnya lebih banyak berhubungan dengan proses penyusunan laporan keuangan dan audit. Oleh karena itu sangat dibutuhkan orang yang memiliki pengalaman ataupun latar belakang akuntansi dan keuangan. Penelitian Xie *et al.* (2003), menyatakan bahwa latar belakang keuangan komite audit dapat menurunkan manajemen laba di perusahaan. Zhou dan Chen (2004) tentang pengaruh karakteristik dewan direktur dan komite audit terhadap manajemen laba di bank komersial yang diukur berdasarkan *loan loss provision*. Hasil penelitiannya *expertise* anggota komite audit dalam *government* memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Kepemilikan Keluarga dan Perataan laba

Hasil penelitian Siregar (2005), perusahaan publik di Indonesia yang dikendalikan oleh keluarga masalah agensinya lebih baik jika dibandingkan perusahaan yang dikontrol oleh publik. Perusahaan yang dikendalikan oleh keluarga memiliki mekanisme kontrol yang efektif, sehingga dapat menurunkan keinginan manager untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan (Ali *et al.*, 2007). Setia *et al.* (2008) mengungkapkan pula bahwa perusahaan keluarga di Australia memiliki kualitas laba yang lebih rendah dibandingkan perusahaan bukan keluarga. Kualitas laba yang rendah diakibatkan oleh perilaku keluarga yang berusaha mendapatkan manfaat privat melalui kemampuan kontrol yang lebih tinggi pada perusahaan keluarga.

Hasil penelitian Jaggi dan Leung (2007) di Hong Kong, komite audit yang dibentuk di negara-negara dengan konsentrasi kepemilikan keluarga, memainkan peranan yang sangat penting dalam membatasi sikap manajerial untuk

melakukan manajemen laba. Namun efektivitas *monitoring* komite audit menjadi berkurang secara signifikan apabila ada anggota keluarga yang duduk di dewan komite audit, khususnya apabila anggota-anggota keluarga mendominasi dewan perusahaan. Hal ini disebabkan oleh loyalitas dari anggota komite audit terhadap anggota keluarga yang telah menunjuk mereka untuk duduk di dewan. Hermawan (2009), dalam penelitiannya menyatakan bahwa perusahaan yang dikendalikan dan dimiliki oleh keluarga mempunyai *earnings response coefficient* (ERC) yang lebih rendah dibandingkan perusahaan lain.

Kepemilikan Asing dan Perataan Laba

Proporsi kepemilikan saham oleh pihak asing adalah jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak asing. Penelitian Leuz *et al.* (2010), perusahaan asing berhubungan negatif dengan manajemen laba. Torres *et al.* (2010) penelitiannya di Brazil menyimpulkan pemodal asing tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

Kualitas Audit dan Perataan Laba

Tujuan dari audit laporan keuangan adalah memberikan kepastian mengenai integritas dari laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen. Kepastian mengenai relevansi dan keandalan dari laporan keuangan perusahaan sangat diperlukan untuk membantu pihak eksternal dalam mengambil keputusan bisnis. Dahlan (2009) menemukan bukti empiris bahwa kualitas audit berhubungan negatif dengan praktik manajemen laba perusahaan, tetapi hubungannya tergolong lemah.

Penelitian Francis dan Wang (2008) meneliti pengaruh audit oleh auditor *big 4* dan perlindungan investor pada kualitas laba dengan sampel internasional. Hasil

penelitiannya menunjukkan bahwa kualitas laba yang dilaporkan oleh perusahaan yang menggunakan auditor *big 4* lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan auditor *non big 4* ketika perlindungan investor di negara tersebut lebih kuat. Debosky dan Jiang (2012) menyatakan bahwa keahlian audit mempunyai peran *monitoring* dalam menghambat manajemen laba. Penelitian Ahmad dan Mansur (2009) di Malaysia, bahwa perataan laba yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dipengaruhi oleh nama dari auditor independennya, semakin bagus nama auditor yang mengaudit suatu perusahaan, maka semakin kecil kemungkinan terjadinya perataan laba di perusahaan tersebut. Gusnadi dan Budiharta (2008), auditor dengan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Dewan komisaris bertugas mengawasi kebijaksanaan direksi dalam menjalankan perusahaan dan memberikan nasihatnya. Efektivitas pelaksanaan tugas dewan komisaris terbukti dipengaruhi oleh beberapa karakteristik, yaitu independensi, aktivitas, *size* dan kompetensi dewan komisaris (Dhaliwal, 2007; Xie *et al.*, 2003; Hermawan, 2009). Apabila perusahaan memiliki skor efektivitas dewan komisaris yang tinggi berarti peran pengawasan dewan komisaris diharapkan efektif untuk mencegah dilakukannya praktik perataan laba. Maka hipotesis penelitian yang pertama adalah: **H1a: Efektivitas dewan komisaris memiliki pengaruh negatif terhadap probabilitas melakukan praktik perataan laba.**

Komite audit merupakan organ dari dewan komisaris yang bertugas membantu dewan komisaris dalam pengawasan

penyusunan laporan keuangan perusahaan. Oleh sebab itu apabila peran komite audit benar-benar efektif, seharusnya akan mencegah terjadinya praktik perataan laba yang tidak terkontrol. Efektivitas komite audit dipengaruhi oleh beberapa karakteristik yang telah dibuktikan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, (Xie *et al.*, 2003; Dhaliwal *et al.*, 2007), yaitu independensi, aktivitas, jumlah anggota, kompetensi komite audit. Hipotesis penelitian yang kedua adalah: **H2a: Efektivitas komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap probabilitas melakukan praktik perataan laba.**

Perusahaan yang dikendalikan dan dimiliki oleh keluarga memiliki mekanisme yang efektif, sehingga dapat menurunkan keinginan manager untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan (Ali *et al.* 2007). Namun efektivitas *monitoring* komite audit menjadi berkurang secara signifikan apabila ada anggota keluarga yang duduk di dewan komite audit. Hipotesis penelitian ketiga adalah: **H3a: Perusahaan yang dimiliki dan dikendalikan oleh keluarga memiliki probabilitas perataan laba lebih tinggi dari perusahaan lainnya.**

Perusahaan dengan kepemilikan asing akan cenderung melakukan pengungkapan yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan dengan kepemilikan non asing, karena perusahaan dengan kepemilikan asing cenderung memiliki teknologi yang cukup, sehingga mendukung terciptanya sistem informasi manajemen yang lebih efisien. Yusuf dan Soraya (2004) di Indonesia menemukan bahwa perusahaan non asing lebih banyak melakukan praktik perataan laba dibandingkan dengan perusahaan asing. Hipotesis penelitian yang keempat adalah: **H4a: Perusahaan dengan kepemilikan asing memiliki probabilitas lebih kecil**

untuk melakukan praktik perataan laba dibanding perusahaan lainnya

Penelitian Ahmad dan Mansur (2009) di Malaysia menyatakan bahwa perataan laba yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dipengaruhi oleh nama dari auditor independennya, semakin bagus nama auditor yang mengaudit suatu perusahaan, maka semakin kecil kemungkinan terjadinya perataan laba di perusahaan tersebut. Maka hipotesis penelitian yang kelima adalah: **H5a: Perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* memiliki probabilitas lebih kecil untuk melakukan praktik perataan laba dibanding perusahaan lainnya.**

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini difokuskan pada seluruh perusahaan-perusahaan yang *listing* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006 sampai 2011. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.

Penelitian ini menggunakan model logit, karena variabel dependen yang digunakan merupakan variabel binary atau *dummy*. Berikut ini adalah model penelitian dengan menggunakan regresi logistik:

$$\ln \frac{P}{1-P} = IS_{it} = \beta + \beta_1 \text{SCOREBD}_{it} + \beta_2 \text{SCOREAC}_{it} + \beta_3 \text{FAMOWN}_{it} + \beta_4 \text{FOREIGN}_{it} + \beta_5 \text{KAP}_{it} + \beta_6 \text{SIZE}_{it} + \beta_7 \text{LVRG}_{it} + \beta_8 \text{PROFIT}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

IS : *Income Smoothing* atau perataan laba menggunakan variabel *dummy* (1,0), diberi nilai 1 apabila perusahaan melakukan praktik perataan laba dan 0 apabila perusahaan tidak melakukan praktik perataan laba. Untuk

menentukan status perataan laba digunakan indeks Eckel (1981). Kriteria perusahaan melakukan atau tidak melakukan perataan laba adalah (1) perusahaan dianggap melakukan praktik perataan laba apabila indeks perataan laba lebih kecil daripada 1 ($CV\Delta S > CV\Delta I$), (2) perusahaan dianggap tidak melakukan praktik perataan laba apabila indeks perataan laba lebih besar daripada 1 ($CV\Delta S > CV\Delta I$). Berikut ini *income smoothing ratio* menurut Eckel (1981):

$$IS_{ratio} = \frac{CV \Delta net income}{CV \Delta net Sales}$$

SCOREBD : Skor efektivitas dari dewan komisaris (terdiri dari karakteristik independensi, aktivitas, *size* dan kompetensi)

SCOREAC : Skor efektivitas dari dewan komite audit (terdiri dari karakteristik aktivitas, *size* dan kompetensi)

FAMOWN : Perusahaan yang dikendalikan dan dimiliki oleh keluarga, menggunakan variabel *dummy* (1,0) adalah 1 apabila perusahaan yang dimiliki dan dikendalikan oleh keluarga dengan proporsi kepemilikan > 50% dan 0 apabila proporsi kepemilikan < 50%.

FOREIGN : Perusahaan yang dimiliki oleh asing. Menggunakan variabel *dummy*, diberi nilai 1 jika proporsi kepemilikan modal asing > 50% dan 0 jika proporsi kepemilikan modal asing < 50%.

KAP	:Kualitas audit menggunakan variabel <i>dummy</i> (1,0), nilai 1 apabila perusahaan menggunakan jasa KAP <i>big 4</i> dan 0 apabila perusahaan tidak menggunakan jasa KAP <i>big 4</i> .
SIZE	:Ukuran (<i>size</i>) perusahaan diukur dengan total aset perusahaan
LVRG	: <i>Leverage</i> yang diukur dengan <i>debt to total asset</i> yang diperoleh melalui total utang dibagi dengan total aset.
PROFIT	: <i>Profitabilitas</i> diukur dengan <i>return on asset</i> (ROA).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif Efektivitas Dewan Komisaris dan Komite Audit

Prosedur seleksi sampel berdasarkan kriteria sebelumnya menghasilkan sampel sebanyak 125 perusahaan, terdiri dari 61 perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dan 64 perusahaan tidak melakukan perataan laba.

Skor efektivitas dewan komisaris berisikan daftar pertanyaan yang berkaitan dengan karakteristik dewan komisaris disajikan pada tabel 1 (lampiran). Nilai rata-rata (*mean*) kategori independensi adalah 10.67, berarti berada dibawah nilai *Fair*, yaitu 12. Artinya rata-rata dewan komisaris memiliki karakteristik independensi yang kurang baik. Nilai rata-rata (*mean*) untuk kategori aktivitas adalah 13.9, berarti nilai tersebut berada sedikit di atas nilai *Fair*, yaitu 12. Artinya secara rata-rata dewan komisaris memiliki karakteristik aktivitas yang cukup baik. Nilai rata-rata kategori *size* dewan komisaris adalah 2, nilai ini berarti sama dengan nilai *Fair*, yaitu 2. Artinya, secara

rata-rata *size* dewan komisaris memiliki karakteristik *size* yang cukup baik. Untuk kategori kompetensi memperoleh nilai rata-rata adalah 10.34 berarti nilai tersebut berada di atas nilai *Fair*, yaitu 8. Nilai tersebut mencerminkan bahwa dewan komisaris memiliki kompetensi yang relatif cukup baik. Secara total, skor rata-rata dewan komisaris adalah 36.87, sedikit diatas nilai *Fair*, yaitu 34 (17 pertanyaan dikalikan dengan nilai 2). Sehingga disimpulkan bahwa dewan komisaris pada observasi penelitian secara rata-rata memiliki efektivitas pada tingkatan sedang

Nilai rata-rata karakteristik aktivitas komite audit (tabel 2 lampiran) adalah sebesar 18.89, yaitu di atas sedikit dari nilai *Fair*, yaitu 16. Berarti secara rata-rata komite audit memiliki aktivitas yang baik. Perusahaan yang melakukan praktik perataan laba memiliki nilai rata-rata skor aktivitas yang sama dengan perusahaan tidak melakukan perataan laba. Nilai rata-rata untuk kategori *size* komite audit adalah 2.14, yaitu di atas sedikit dari nilai *Fair*. Artinya bahwa jumlah anggota komite audit sudah sesuai dengan peraturan BEI dan Bapepam dan LK, yaitu tiga orang. Untuk kategori kompetensi nilai rata-rata adalah 4.79, berarti di atas nilai *Fair*, yaitu 4. Artinya sebagian besar observasi penelitian memiliki anggota komite audit yang berlatar belakang pendidikan akuntansi. Selain itu, nilai ini mengindikasikan juga bahwa usia anggota komite audit dalam observasi penelitian relative cukup muda. Secara keseluruhan komite audit memiliki skor rata-rata 26 berarti sedikit diatas nilai *Fair*, yaitu 22 (11 pertanyaan dikalikan dengan nilai 2). Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas peran komite audit pada observasi penelitian secara rata-rata berada pada tingkatan sedang.

Berdasarkan tabel 2 perusahaan yang melakukan praktik perataan laba maupun

perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba memiliki rata-rata skor yang sama. Hal ini menunjukkan adanya efektivitas peran komite audit pada perusahaan.

Analisis Statistik Deskriptif Perusahaan Yang Dikendalikan dan Dimiliki Oleh Keluarga, Kepemilikan Modal Asing Dan Kualitas Audit

Tabel 3 pada lampiran menunjukkan bahwa sebagian besar struktur kepemilikan perusahaan di Indonesia dikendalikan dan dimiliki oleh keluarga, yaitu sebesar 85 perusahaan atau 68% dari total keseluruhan sampel. Perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan memiliki persentase lebih besar dari perusahaan yang melakukan praktik perataan laba baik itu kepemilikan keluarga dibawah 50% ataupun diatas 50%.

Berdasarkan tabel 4 pada lampiran menunjukkan distribusi perusahaan sampel berdasarkan kepemilikan modal asing. Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan proporsi kepemilikan modal asing <50% dan melakukan praktik perataan laba memiliki proporsi lebih besar dari perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba. Sedangkan perusahaan dengan kepemilikan modal asing >50%, melakukan praktik perataan laba memiliki proporsi lebih kecil dari perusahaan tidak melakukan praktik perataan laba.

Tabel 5 pada lampiran menunjukkan bahwa perusahaan dengan jasa KAP *big4* dan melakukan praktik perataan laba memiliki persentase yang lebih kecil dibandingkan dengan KAP *big4* tapi tidak melakukan praktik perataan laba. Akan tetapi perusahaan dengan KAP non *big4* dan melakukan praktik perataan laba memiliki persentase yang lebih besar dari perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba.

Analisis Uji Beda Skor Efektivitas Dewan Komisaris dan Komite audit

Uji normalitas data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sebaran data normal atau tidak normal. Uji normalitas dilakukan melalui uji *One Sample Kolmogorov Smirnov test*. Hasilnya untuk variabel efektivitas dewan komisaris adalah kategori independensi, *size* dan kompetensi merupakan data tidak normal (*p value* lebih kecil dari 0,05), Sedangkan untuk komite audit adalah kategori aktivitas, *size* dan kompetensi. Kemudian dilakukan uji beda untuk variabel dewan komisaris, yang hasilnya menunjukkan bahwa kategori independensi, *size* dan kompetensi memiliki *P value* lebih besar dari 0.05, artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara perusahaan yang melakukan perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba. Uji beda juga dilakukan untuk komite audit. Hasil pengujian untuk kategori aktivitas, *size* dan kompetensi memiliki *p value* lebih besar 0.05, artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan perusahaan yang tidak praktik melakukan perataan laba.

PEMBAHASAN

Berdasarkan Hosmer Lemeshow dan 2 *Log likelihood* model menunjukkan sudah layak dan cukup baik, namun menurut *Omnibus Test* model ini memiliki variabel independen yang tidak dapat menjelaskan variabel dependennya. Menurut Gujarati (2009) menyatakan bahwa di dalam persamaan regresi logistik biner, yang lebih diperhatikan dan diutamakan adalah tanda koefisien yang diharapkan dan signifikansi dari koefisien tersebut, *Goodness of fit* berada pada urutan kedua setelah signifikansi dan tanda

koefisien yang diharapkan. Dengan adanya pernyataan tersebut maka nilai *Omnibus Test* yang tidak signifikan dapat diabaikan.

Nilai *Nagelkerke's R square* adalah sebesar 0,079 yang berarti variabilitas perataan laba yang dijelaskan oleh variabel independen (efektivitas dewan komisaris, efektivitas komite audit, kepemilikan keluarga, kepemilikan asing, KAP, leverage dan profitabilitas) adalah sebesar 7,9%, sedangkan sisanya sebesar 92,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

Pengujian statistik dengan analisis multivariat dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*). Berdasarkan tabel 15 pada lampiran maka model persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Ln (p/1-p)} = \text{IS}_{i,t} = & \alpha + \beta_1 \text{SCOREBD}_{i,t} + \beta_2 \\ & \text{SCOREAC}_{i,t} + \beta_3 \text{FAMOWN}_{i,t} \\ & + \beta_4 \text{FOREIGN}_{i,t} + \beta_5 \text{KAP}_{i,t} + \beta_6 \\ & \text{SIZE}_{i,t} + \beta_7 \text{LVRG}_{i,t} + \beta_8 \text{PROFIT}_{i,t} \\ & + e_{i,t} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Ln (p/1-p)} = \text{IS}_{i,t} = & -1,766 + 1.569 \text{SCOREBD}_{i,t} \\ & + 0,186 \text{SCOREAC}_{i,t} + 0.668 \\ & \text{FAMOWN}_{i,t} - 0.587 \text{FOREIGN}_{i,t} + \\ & 0.257 \text{KAP}_{i,t} + 0.011 \text{SIZE}_{i,t} - \\ & 0.199 \text{LVRG}_{i,t} - 0.792 \text{PROFIT}_{i,t} + e_{i,t} \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 7 pada lampiran menunjukkan bahwa variabel SCOREBD memiliki koefisien positif dan tidak berpengaruh terhadap probabilitas terjadinya praktik perataan laba. Hal ini berarti dewan komisaris yang efektif tidak mengurangi kemungkinan adanya praktik perataan laba atas laporan keuangan. Menurut Siregar dan Utama (2005) karena pengangkatan komisaris independen mungkin hanya dilakukan untuk pemenuhan regulasi saja tetapi tidak dimaksudkan untuk menegakkan *Good Corporate Governance* dan ketentuan minimum dewan komisaris independen

sebesar 30% mungkin belum cukup tinggi untuk menyebabkan para komisaris independen tersebut mendominasi kebijakan perusahaan. Hasil ini tidak mendukung hipotesis 1a. Penelitian ini konsisten dengan Gusnadi dan Budiharta (2008).

Namun penelitian ini tidak konsisten dengan Marra *et al.* (2011), Xie *et al.* (2003), Jaggi *et al.* (2009). Tabel 7 pada lampiran menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap probabilitas terjadinya praktik perataan laba, terbukti pada nilai *p-value* dari SCOREAC yang lebih besar dari alpha 10%. Hal ini berarti adanya komite audit yang efektif di perusahaan tidak mengurangi kemungkinan terjadinya praktik perataan laba atas laporan keuangan. Dan ini tidak mendukung hipotesis penelitian 2a. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Gusnadi dan Budiharta (2008), dan Mehrazeen *et al.* (2012). Berbeda dengan hasil penelitian Marra *et al.* (2011) dan Xie *et al.* (2003). Variabel SCOREAC tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hal ini kemungkinan disebabkan pembentukan komite audit hanya sebagai pemenuhan regulasi saja bukan berdasarkan kebutuhan. Ini terbukti dari hasil observasi dengan daftar *checklist* yang dilakukan penulis berdasarkan karakteristik aktivitas, *size* dan kompetensi.

Variabel FAMOWN pada tabel 7 pada lampiran memiliki koefisien positif dan berpengaruh signifikan, dengan *p-value* lebih kecil dari (alpha) $\alpha = 10\%$. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa proporsi kepemilikan saham oleh keluarga berpengaruh terhadap probabilitas terjadinya praktik perataan laba. Berarti semakin besar proporsi kepemilikan keluarga dapat meningkatkan probabilitas kemungkinan terjadinya praktik perataan laba atas laporan keuangan, karena disebabkan banyaknya campur tangan. Ini

mendukung hipotesis penelitian 3a. Hasil penelitian ini mendukung Setia *et al.* (2008), dan Hermawan (2009).

Untuk variabel FOREIGN memiliki koefisien negatif dan berpengaruh signifikan, dengan *p-value* 0,069 lebih kecil dari alpha 10%. Hal ini berarti perusahaan publik di Indonesia yang dikendalikan oleh asing dapat mengurangi kemungkinan terjadinya praktik perataan laba. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis penelitian 4a. Pengaruh pengendalian oleh modal asing disebabkan oleh pemodal asing cenderung memiliki teknologi yang cukup, sehingga mendukung terciptanya sistem informasi manajemen yang lebih efisien. Hasil penelitian ini mendukung penelitiannya Yusuf dan Soraya (2004), Berbeda dengan Torres *et al.* (2010).

Kualitas audit menggunakan proxy KAP *big 4* tidak berpengaruh terhadap probabilitas adanya praktik perataan laba. Hal ini terlihat pada nilai *p-value*nya lebih besar dari alphanya 10%, ini berarti perusahaan publik di Indonesia yang menggunakan jasa KAP *big4* dan KAP *non big4* tidak ada kaitannya dengan terjadinya praktik perataan laba. Hasil penelitian tidak mendukung hipotesis penelitian 5a. Penelitian ini konsisten Gusnadi dan Budiharta (2008) dan tidak konsisten dengan penelitiannya Ahmad dan Mansur (2009).

Variabel SIZE tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba, konsisten dengan Gusnadi dan Budiharta (2008). SIZE tidak berpengaruh, karena untuk negara berkembang seperti Indonesia, pemerintah akan mendorong perkembangan perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Variabel LVRG (*leverage*) tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba, karena *p-value* dari LVRG lebih besar dari alphanya 10%. Hal ini

dikarenakan kebijakan utang yang ketat sehingga perusahaan sulit untuk memperoleh kredit sehingga manajer cenderung untuk tidak melakukan praktik perataan laba. Hasil penelitian tidak konsisten dengan Gusnadi dan Budiharta (2008). Variabel PROFIT menunjukkan koefisien negatif dan tidak berpengaruh. Terbukti dengan *p-value*nya lebih besar dari alphanya (10%). Artinya semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka perusahaan akan cenderung untuk tidak melakukan praktik perataan laba karena perusahaan tersebut akan semakin menjadi sorotan publik, sehingga kemungkinan berusaha untuk tidak melakukan tindakan yang membahayakan kredibilitas perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Juniarti dan Carolina (2005).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian empiris variabel efektivitas dewan komisaris dan komite audit dan kualitas audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap praktik perataan laba. Sedangkan perusahaan yang dikendalikan dan dimiliki oleh keluarga dan kepemilikan asing berpengaruh terhadap adanya praktik perataan laba. Untuk variabel kontrol, yaitu ukuran perusahaan, *leverage* dan *profitabilitas*, tidak berpengaruh terhadap probabilitas adanya praktik perataan laba.

Keterbatasan dan kelemahan dalam penelitian ini antara lain: (1) rentang waktu yang digunakan dalam penelitian ini relatif singkat, (2) sampel digunakan dalam penelitian ini relatif sedikit, (3) kemungkinan adanya *overlap* data antara variabel kepemilikan keluarga dengan kepemilikan asing, (4) kualitas audit diproxy dengan ukuran KAP (*big4* atau *non big4*), mungkin bukan merupakan proxy

yang baik untuk kualitas audit di Indonesia. Hasil penelitian ini berimplikasi untuk mendorong arah riset akuntansi keuangan dan tata kelola perusahaan yang baik untuk menganalisis lebih lanjut mengenai variabel lain yang berpengaruh terhadap perataan laba, sehingga akan dapat mengatasi masalah *agency* dan terwujudnya *good corporate governance*.

Beberapa saran untuk pengembangan penelitian ini adalah: (1) penelitian selanjutnya diharapkan mampu menambah periode penelitian, (2) mampu menambah sampel agar efek dari mekanisme *corporate governance* dapat lebih dirasakan dalam mengurangi adanya praktik perataan laba di perusahaan, (3) lebih memperjelas definisi dari kepemilikan keluarga dan asing, agar tidak terjadi *overlap* data, dan (4) diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan pengukuran yang lain untuk mengukur kualitas auditor seperti spesialisasi industri auditor.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A.C., dan Mansor, N, 2009. Board Independence, Ownership Structure, Audit Quality and Income Smoothing Activities: A Study on Malaysian Market *Journal of Modern Accounting and Auditing*.
- Ahmed, A.S., Duellman, S., 2007. Accounting conservatism and board of director characteristics: An empirical analysis, *Journal of Accounting and Economics*
- Ali, A., T. Chen, dan S. Radhakrishnan. 2007. Corporate Disclosure by Family Firms. *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 44: 238-286.
- Anderson, Ronald C., Sattar A. Mansi, dan David M. Reeb. 2003. Founding Family Ownership and The Agency Cost of Debt. *Journal of Financial Economics*, Vol. 68, pp. 263-285.
- Beasley, M. 1996. An Empirical Analysis of Relation Between the Board of Director Composition and Financial Statement Fraud. *The Accounting Review*, Vol 71, No. 4, pp.443-465.
- Budiasih, Igan. 2009. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*. Vol 4.No.1.
- Cahan, Steven F, Guoping Liu, & Jerry Sun. 2008. Investor Protection, Income Smoothing, and Earnings Informativeness. *Journal of International Accounting Research*, 7 (1).
- Cornett, Marcia M., McNutt, Jamie dan Tehranian, Hassan. 2009. Corporate Governance and Earning Management at Large U.S. Bank Holding Companies. *Journal of Corporate Finance*, 412-430.
- Dahlan 2009. Analisis Hubungan Antara Kualitas Audit Dengan Diskresionary Akrua Dan Kebebasan Auditor. *Work Paper Accounting and Finance*.
- Dechow, David Gregory dan Jiang, Wei. 2012. Earning Management and Auditor Specialization in The Post Sox Era: An Examination of The Banking Industry. *Journal of Banking and Finance*, 36, 613-623.
- Dhaliwal, Dan., Vic Naiker., Farshid Navissi., 2007. Audit Committee Financial Expertise, Corporate Governance and Accruals Quality: An Empirical Analysis. *Journal of Accounting Research*.
- Dimitropoulos, P.A., dan Asteriou, D. 2010. The Effect of Board Composition on The Informativeness and Quality of Annual Earnings: Empirical Evidence from Greece. *Research in International Business and Finance*. Vol 24, 110-205

- Eckel, N. 1981. The income smoothing hypothesis revisited. *Abacus*, 17(1), 28-40.
- Francis, J., Wang D. (2008). The Joint Effect of Investor Protection and Big 4 Audit on Earning Quality Around The World. *Comtemporary Accounting Research* (Spring), 157-191.
- Francis, J., Wang D. 2008. The Joint Effect of Investor Protection and Big 4 Audit on Earning Quality Around The World. *Comtemporary Accounting Research* (Spring), 157-191.
- Gusnadi dan Budiharta, Pratiwi 2008. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Tindakan Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Modus* Vol. 20(2):126-138.
- Gujarati, D. 2009. *Basic Econometrics*. McGraw-Hill Higher Education.
- Hermawan, Ancella A. 2009. Pengaruh Efektifitas Dewan Komisaris dan Komite Audit, Kepemilikan Oleh Keluarga dan Peran Monitoring Bank Terhadap Kandungan Informasi Laba. *Disertasi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*,
- Jaggi, B., Leung, S dan Gul, F. 2009. Family Control, Board Independence and Earnings Management: Evidence Based on Hongkong Firms. *Journal of International Accounting Public Policy*, 28, 281-300.
- Jensen, M.C. dan Meckling, W.H. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3: 305-360.
- Juniarti, dan Corolina 2005. Analisa Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 148-162.
- KNKG. (2006). Pedoman Umum GCG
- Leuz, Christian., Nanda, Dhananjay dan P.D. Wysocki 2010. Investor Protection and Earnings Management: An International Comparison. *Journal of Financial Economic* 69;505-527.
- Marra, A. Mazolla, P dan Prencipe, A. 2011. Board Monitoring and Earnings Management Pre and Post IFRS. *The International Journal Accounting*, 46; 205-230.
- Mehrazeen, Aki Reza dan Mehrtash, Mazuyeh. 2012. Corporate Governance and Income Smoothing in Iran. *Journal of Basic and Applied Scientific Research*. 2(4).3188-3194.
- Setia Atmaja, L., J. Haman, dan G. Tanewski. 2008. Earnings Management, Board Independence and Family Ownership. *Working Papers: Social Science Research Network*.
- Schroeder, Richard G., Myrtle W. Clarck, dan Jack M. Cathey. 2009. *Financial Accounting Theory and Analysis: Text and Cases*. John Wiley and Sons, NJ.
- Siregar, S.V dan S. Utama. 2005. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Praktik Corporate Governance Terhadap Pengelolaan laba (Earnings management). *Symposium Nasional akuntansi VIII*. Solo. September. Hal 475-490.
- Torres, damiana., Bruni, L. Adriano., Martinez, Antonio Lopo., Rivera-Castro, Anguel Miguel. 2010. Ownership and Control Structure, Corporate Governance and Income Smoothing in Brazil. Working Paper. <http://www.ssrn.com>.
- Xie, B., W. N. Davidson II dan P. J. Dadalt. 2003. "Earnings Management and

Corporate Governance: The Role of The Board and The Audit Committee”, *Journal of Corporate Finance*, 9; 295-316

Yusuf, M dan Soraya. 2004. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Asing dan Non asing di Indonesia.

Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia. Volume 8. No.1.

Zhou, Jian dan Ken Y. Chen. 2004. Audit Committee, Board Characteristics and Earning Management by Commercial Banks. Working Paper.

Lampiran
Tabel 1 Statistik Deskriptif Skor Efektivitas Dewan Komisaris

Kategori	Jumlah Pertanyaan *	Keterangan	Min	Max	Mean	Median	Standar Deviasi
Independensi	6	<i>Income smoothing</i>	6	16	10.67	10.6	2.32
		<i>No income smoothing</i>	7	15	10.67	10.5	2.33
		Total	7	15.5	10.67	10.5	2.33
Aktivitas	6	<i>Income smoothing</i>	6	18	13.9	14	2.86
		<i>No income smoothing</i>	8	18	13.8	14	2.77
		Total	7	18	13.9	14	2.82
Jumlah Anggota	1	<i>Income smoothing</i>	1	3	1.92	2	0.87
		<i>No income smoothing</i>	1	3	2,09	2.5	0.95
		Total	1	3	2.00	2.25	0.91
Kompetensi	4	<i>Income smoothing</i>	6	12	10.34	10	1.56
		<i>No income smoothing</i>	6	12	10.34	10	1.57
		Total	6	12	10.34	10	1.57
Skor Total	17	<i>Income smoothing</i>	27	48	36.87	36	4.60
		<i>No income smoothing</i>	28	50	36.87	36	4.96
		Total	28	49	36.87	36	46.43

* Setiap pertanyaan dapat memperoleh nilai 1 untuk nilai yang terendah dan 3 untuk nilai yang tertinggi

Tabel 2 Statistik Deskriptif Skor Efektivitas Komite Audit

Kategori	*Jumlah Pertanyaan	Keterangan	Min	Max	Mean	Median	Standar Deviasi
Aktivitas	8	<i>Income smoothing</i>	8	24	18.84	20	3.6
		<i>No income smoothing</i>	9	24	18.94	20	2.40
		total	8.5	24	18.89	20	3
Jumlah Anggota	1	<i>Income smoothing</i>	1	3	2.11	2	0.41
		<i>Income smoothing</i>	1	3	2.17	2	0.42
		total	1	3	2.14	2	0.42
Kompetensi	2	<i>Income smoothing</i>	2	6	4.75	5	1.26
		<i>No Income smoothing</i>	2	6	4.84	5	2.37
		total	2	6	4.79	5	1.82
Skor Total	11	<i>Income smoothing</i>	16	32	26	26	3.73
		<i>No Income smoothing</i>	14	33	26	27	3,97
		total	15	33	26	27	3.85

* Setiap pertanyaan dapat memperoleh nilai 1 untuk nilai yang terendah dan 3 untuk nilai yang tertinggi

Tabel 3 Distribusi Perusahaan Sampel Berdasarkan Perusahaan Yang Dikendalikan Dan Dimiliki Oleh Keluarga

Deskripsi	Jumlah Observasi					
	IS	% IS	No-IS	% No IS	Total	% Total
Observasi perusahaan dengan kepemilikan keluarga dibawah 50%	17	27.9%	23	35.9%	40	32%
Observasi perusahaan dengan kepemilikan keluarga diatas 50% dan keluarga merupakan pengendali	44	72.1%	41	64.1%	85	68%
Jumlah total observasi	61	100%	64	100%	125	100%

Tabel 4 Distribusi Perusahaan Sampel Berdasarkan Perusahaan Dengan Kepemilikan Modal Asing

Deskripsi	Jumlah Observasi					
	IS	% IS	No-IS	% No-IS	Total	% Total
Kepemilikan modal asing < 50%	38	62.3%	32	50%	70	56%
Kepemilikan modal asing > 50%	23	37.7%	32	50%	55	44%
Jumlah total observasi	61	100%	64	100%	125	100%

Tabel 5 Distribusi Perusahaan Sampel Berdasarkan Kualitas Audit

Deskripsi	Jumlah Observasi					
	IS	% IS	No-IS	% No-IS	Total	% Total
KAP Big4	28	45.9%	30	46.9%	58	46.4%
KAP non Big4	33	54.1%	34	53.1%	67	53.6%
Jumlah total observasi	61	100%	64	100%	125	100%

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square	McFadden R- squared
0.039	0.079	0.052

Tabel 7 Hasil Uji Model Regresi

$$\ln(p/1-p) = IS_{i,t} = \alpha + \beta_1 \text{SCOREBD}_{i,t} + \beta_2 \text{SCOREAC}_{i,t} + \beta_3 \text{FAMOWN}_{i,t} + \beta_4 \text{FOREIGN}_{i,t} + \beta_5 \text{KAP}_{i,t} + \beta_6 \text{SIZE}_{i,t} + \beta_7 \text{LVRG}_{i,t} + \beta_8 \text{PROFIT}_{i,t} + e_{i,t}$$

Variable	exp.sign	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob
C		-1.765761	3.962651	-0.445601	0.32795
SCOREBD	+	1.56983	2.188823	0.717203	0.2366
SCOREAC	+	0.185737	1.708272	0.108728	0.4567
FAMOWN	+	0.667736	0.430267	1.55191	0.06035*
FOREIGN	-	-0.587302	0.397781	-1.476448	0.0699*
KAP	+	0.257453	0.425173	0.605525	0.2724
LOG(SIZE)	+	0.010692	0.139483	0.076654	0.46945
LVRG	-	-0.199453	1.105708	-0.180384	0.42845
PROFIT	-	-0.792968	2.383564	-0.332682	0.3697
McFadden R-squared	0.028997		Mean dependent var		0.488
S.D. dependent var	0.501867		S.E. of regression		0.508735
Akaike info criterion	1.489537		Sum squared resid		30.02208
Schwarz criterion	1.693175		Log likelihood		-84.09606
Hannan-Quinn criter.	1.572265		Restr. log likelihood		-86.60739
LR statistic	5.022676		Avg. log likelihood		-0.672768
Prob(LR statistic)	0.75515		Count R ²		0.4416

* Signifikan pada level $\alpha = 10\%$ (one-tailed)

Abstract: This study aims to determine the effect of the effectiveness of the role of board of directors, and audit committees, corporate ownership structure and quality audits of income smoothing practices. To identify companies that practice income smoothing using Eckel Index (Eckel, 1981). The effectiveness of the board of directors and audit committee was measured using a score based on the characteristics of independence, activity, number of members and competence (Herman, 2009). The hypothesis was tested using logistic regression study sample consisted of 125 companies listed in the Indonesia Stock Exchange in 2011. The results show a company owned and controlled by the family have a higher probability to perform income smoothing practices and companies owned by foreigners has more probability low for income smoothing practices. While the effectiveness of the board of directors and audit committee does not influence the practice of smoothing earnings

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efektivitas peran dewan komisaris, dan komite audit, struktur kepemilikan perusahaan dan kualitas audit terhadap praktik perataan laba. Untuk mengidentifikasi perusahaan yang melakukan praktik perataan laba menggunakan Indeks Eckel (Eckel, 1981). Efektivitas dewan komisaris dan komite audit diukur menggunakan skor berdasarkan karakteristik independensi, aktivitas, jumlah anggota dan kompetensi (Hermawan, 2009). Hipotesis penelitian diuji menggunakan regresi logistik dengan sampel penelitian terdiri dari 125 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011. Hasil pengujian menunjukkan perusahaan yang dimiliki dan dikendalikan oleh keluarga memiliki probabilitas lebih tinggi untuk melakukan praktik perataan laba dan perusahaan yang dimiliki oleh asing memiliki probabilitas lebih rendah untuk melakukan praktik perataan laba. Sedangkan efektivitas dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba